

## KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS di SEKOLAH DASAR

Mohamad Akuba

Universitas Puhuwato, mohakuba@unipo.ac.id

Correspondence Author: +6285266741\*\*\*

### Article Info

#### Keywords:

Plan ting social attitudes to social stuides learning

### ABSTRACT

This research was conducted in class V SDN 07 MARISA, in this study using a qualitative descriptive method. The to describe the design of instilling social studies learning techniques for data collection through observation, interviews and documentation. Based on the results of this study it can be seen that (1) the way the teacher instills social attitudes through social stuides class V Learning at SDN 07 MARISA (a) the teacher always teaches solidarity, tolerance and cooperation to students during learning takes place (b) the teacher applies the rules of thumb orderly both inside and outside the classroom and pratcice of pancasila values in everday life (c) negligence shown by the teacher by leaving earlier than students and visiting if there is a techer or student who is sick (d)routine acivities such as getting used to students to shake hands and pray.

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci:

Penanaman sikap social pembelajaran IPS

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 07 MARISA, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai rancangan penanaman sikap sosial di kelas V SDN 07 MARISA pada mata Pembelajaran IPS teknik pengumpulan data melalui Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Cara guru menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS Kelas V di SDN 07 MARISA (a) guru senantiasa mengajarkan solidaritas, tenggang rasa dan kerja sama kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung,(b) guru menerapkan tata tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari(c) keteledanan ditunjukkan oleh guru dengan berangkat lebih awal dari siswa dan ikut menjenguk jika terdapat guru atau siswa yang sakit (d) kegiatan rutin seperti membiasakan siswa untuk bersalaman dan berdoa.

### Article History

Received : 05-02-2023

Accepted : 05-02-2023

Revised : 10-02-2023

Publish : 15-02-2023

✉ *Corresponding Author:* (1) Mohamad Akuba, (2) Universitas Puhuwato,

## **Pendahuluan**

Sikap sosial bagi seorang anak sangatlah penting. Sikap sosial akan terus men galami perkembangan sesuai dengan kondisi anak tersebut dan banyaknya interaksi yang di alami. sejak anak berumur satu tahun, seorang anak mengalami proses interaksi yang terjadi antara ayah,ibu, atau dengan anggota keluarga lain. Hal tersebut memiliki peran dalam pembentukan sikap seseorang

Pengembangan potensi dasar siswa usia SD/MI meliputi pengoptimalan kemampuan dasar intelektual anak, ketangkasan keterampilan motorik, dan pembentukan watak untuk mengembangkan budi pekertinya ( nilai-nilai sosial kesusilaan ) sejak di tingkat dasar, secara dini paara pendidik seharusnya menyadari dan menerapkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tempat penyampaian materi,namun juga untuk penanaman nilai guna pembentukan kepribadian anak yang bermoral. Karena itu keberhasilan tujuan pendidikan ada pada pundak seorang pendidik ( guru). Guru bertanggung jawab dalam proses pendidikan di sekolah yan g kemudian akan di bawah ke masyarakat

Sikap sosial sendiri dapat dipelajari dan dibentuk seiring dengan perkembangan hidup seseorang. Proses perkembangan yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak tersebut. Pengaruhnya dapat berupa positif namun dapat pula berpengaruh negatif. Disekolah anak mulai belajar menyesuaikan diri dengan kondisi dan aturan aturan baru yang berlaku pada tempat tersebut dan berinteraksi dengan orang-orang baru yang mungkin belum mereka kenal sebelumnya sikap dan karakter yang berbeda-beda pada setiap anak. Pengaruh buruk yang didapat saat proses interaksi tersebut dapat merubah sikap seorang anak, perubahan tersebut dapat diartikan sebagai melemahnya sikap sosial yang dimiliki seorang anak. Pada saat seorang anak berada di sekolah proses interaksi yang terjalin antara oeserta didik dan guru akan lebih banyak terjadi saat proses pembelajaran dilakukan. Hal ini mengingat pentingnya penanaman sikap sosial mulai sejak dini agar seorang anak memilki karakter dan sikap sosial yang kuat. Salah satunya melalui pembelajaran IPS.

Pembahasan mengenai penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ( IPS ). Dalam jenjang pendidikan di indonesia khususnya tibgkat SD/MI sudah mengenal mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) istilah Ips ini mulai dikenal sejak 1970-an sebagai kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistim pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

Pembelajaran IPS erat kaitanya dengan pembentukan serta

penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara. Selanjutnya chaplin ( dalam utami dkk,2019) Mengemukakan bahwa sekiap sosial ( social attitude ) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Jadi dapat disimpulkan sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial dasar tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Sikap sosial menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan bersama pada suatu masyarakat mengingat kita hidup di tengah-tengah masyarakat indonesia yang beragam dan tentu saja selama kehidupannya manusia tidak akan pernah terlepas dengan adanya suatu interaksi dengan manusia lain. Karena dengan adanya interaksi sosial yang baik diharapkan akan menmmulkan perasaan sosial yang dapat mengikatkan individu dengan sesama manusia dalam bentuk tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa seia kawan dan sebagainya

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakanya hanya fungsinya, ( Retno Listyarti, 2012 : 17 ). Disamping itu guru harus berkelakuan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Dari guru, sebagai pendidik ndan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kels atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitisnya ataupun pengekangan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasanya. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaanya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial.maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi , mengenai hubungan anatar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya). Pembentukan sikap sosial pada anak usia dini bisa ditanamkan melalui pengalaman terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan dengan aspekkehidupan sosial. Misalnya mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial.

Misalnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS. Sehingga anak dapat mengembangkan sikap sosial dalam hidup bermasyarakat

Sebagaimana dimaklumi bahwa ruang lingkup IPS adalah meliputi 'kehidupan manusia dalam masyarakat'. Ruang lingkup IPS tersebut merupakan cakupan yang amat luas, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik dan lingkup objek formal IPS. Hal tersebut terkait dengan kenyataan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari berbagai aspek seperti biologis/jasmaniah dan aspek rohaniah/kejiwaan yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari interelasi dan interaksi dengan lingkungan alam, sosial maupun lingkungan budaya, oleh karena itu, bagi seorang guru IPS pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial ( sosial sciences ) sangat diperlukan, karena sumber bahan pembelajaran IPS yang berupa konsep , prinsip-prinsip dan teori-teori bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang merupakan ciri atau karakter keterampilan IPS. Dengan demikian bagi guru IPS, selain harus menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan baik berupa konsep, prinsip teori maupun fakta juga harus mampu mentransfer / mengajarkannya kepada anak didiknya. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang keterlibatan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajar, serta metode dan media ajar.

Bagi seorang guru penting untuk mengetahui sikap sosial peserta didiknya, hal ini berguna untuk menumbuhkan sikap yang baik dan menghindari dari sikap buruk yang mungkin dibawa oleh setiap peserta didik tersebut. Selain itu agar guru dapat melakukan penilaian berdasarkan sistem kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 penilaian proses pembelajaran terbagi dalam empat kompetensi inti (KI) yaitu KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Seorang guru tidak hanya melakukan penilaian dalam aspek kognitif saja, namun guru juga menilai aspek afektif yang ditunjukkan oleh siswa. Penilaian sikap sosial siswa tersebut terdapat pada penilaian KI-2 sikap sosial yang dimaksud meliputi sikap spritual dan sikap sosial. dalam sikap sosial yang diamati meliputi ketaatan beribadah, perilaku syukur berdoa sebelum dan sesudah melajukan kegiatan, dan toleransi beribadah. Sedangkan untuk sikap sosial yang diamati meliputi disiplin bertanggung jawab, toleransi, gotong royong dan percaya diri, serta beberapa sikap sosial lainnya sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran

Memahami bahwa menyelamatkan diri nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan sebab apabila tidak diselamatkan sikap sosial akan dengan mudah dilemahkan contohnya adalah banyaknya siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. salah satu cara yang dapat digunakan pendidik adalah

denagn menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa melalui pembelajaran IPS.

Peran guru dalam proses belajar mengajarsangatlah besar karena guru tidak hanya sebagai pengajara lagi tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pemberi motivasi yang berguna untuk masa depan siswa. Selain itu, guru harus memiliki sikap juga dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari di sekolah khususnya saat pembelajaran ips hal itu karena ips merupakan mata pelajaran yang banyak mengajarkan tentang sikap dan nilai yang baik pada kehidupan di keluarga, sekolah dan kehidupan masyarakat.

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri manusia untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau bermasyarakat. Gerungan berpendapat bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan untuk melakukakn suatu tindakan sosial. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan memperoleh bagi siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran isekolah maupun di perguruan tinggi.

Mackenzie berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sosial bukan hanya mempelajari dalam segi pendidikan di sekolah namun, ilmu ini mempelajari seluruh bidang keilmuan yang berhubungan dengan manusia dalam segi sosial dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang sosial yang terdapat dalam suatu masyarakat.

Kurikulum 2013 yang telah diterapkan secara nasional bertujuan unuk menysar pembelajaran berbasis pendekatan pada siswa. Kurikuum menurut undang undang no 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional merupakan seperangkat rancangan dan tata cara tentang tujuan, isi, dan materi pembelajaran beserta langkah yang dilakukan sebgai acuan dalam perencanaan belajar mengajar untuk mencapai hasil pendidikan tertentu, romine menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dalam rangka mencapai tujuan tertentu disebut kurikulum. Pembelajaran IPS memiliki peran pnting dalam pembentukan sikap sosial siswa. peran tersebut dapat terwujud melalui peran seorang guru. Pembelajarn IPS pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak hanya mendasarkan pada teori, namun berdasarkan pada fakta. IPS Memiliki dimensi integratif yakni mengkuhkan moral intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan.

Melihat kondisi seperti ini masalah-masalah pendidikan terjadi karena semakin banyaknya hal serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa, oleh karena itu maka peran guru sebagai pendidik diharapkan mampu menyelamatkan dan menjaga nilai sikap-sikap sosialnya melalui

pembelajaran IPS karena mereka berbeda secara fisik dan psikologi. Menyelamatkan nilai sikap sosial siswa sangat perlu dilakukan, karena itu maka peran guru sebagai pendidik adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial pada diri siswa melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman sikap sosial pada Siswa kelas V SDN 07 MARISA melalui pembelajaran IPS, sehingga nantinya diharapkan siswa mampu peka terhadap keadaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penggunaan jenis penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS kelas V DI SDN 07 MARISA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara guru kelas yang pada saat itu mengajar mata pelajaran IPS. Data primer juga diperoleh dari hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS Di kelas. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi berkaitan dengan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Salah satu cara menanamkan sikap pada siswa adalah dengan membiasakannya di kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Seperti yang diterapkan di SD 07 MARISA kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap sosial kepada siswa ialah dengan membiasakan siswa untuk bersalam kepada bapak/ ibu guru ketika masuk sekolah pada pagi hari dan pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal itu dilakukan ketika sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai. Guru membiasakan hal tersebut agar siswa dapat saling menghargai dan menghormati agama lain. Selanjutnya guru membiasakan siswa untuk melaksanakan piket yang telah dijadwalkan. Kegiatan piket tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai.

Guru menanamkan sikap sosial siswa dengan mengajarkan solidaritas kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung guru mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi dengan teman. Hal ini dilakukan guru agar dapat melatih siswa untuk peka dan tanggap terhadap teman yang mengalami kesulitan. Mengajarkan solidaritas juga guru lakukan ketika ada siswa yang sakit kemudian guru bersama perwakilan siswa untuk menjenguk hal tersebut dilakukan guru ketika siswa sudah beberapa hari tidak hadir disekolah karena sakit, guru meminta siswa lain untuk mengumpulkan uang dengan seikhlasnya dengan cara tersebut dapat meningkatkan rasa kepedulian dan persaudaraan terhadap sesama.

#### a) Pengertian Penanaman

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas dengan mendapat imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti manaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia dalam hal ini adalah sifat yang baik.

Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, "penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan dan membangkitkan atau memelihara"

Zakiah drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanamkan sesuatu yang dilakukan dengan cara manaburkan, memasukan, membangkitkan, dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara manaburkan, memasukan, dan memelihara potensi yang ada.

Adapun penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SDN 07 MARISA dengan mata pelajaran IPS dalam menanamkan nilai sosial kepada peserta didik.

#### b) Pengertian sikap

Sifat atau attitude adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi. Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku seseorang terhadap obyek sikap. Menurut W.A gerungan sikap atau attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek.

#### c) Pengertian sosial

Pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu society asal kata socius yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan. Sedangkan menurut Soedjono Soekanto bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah pratis secara umum dari seseorang dalam masyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

#### d) Pengertian pembelajaran IPS SD

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai

cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas (ahmad susanto , 2014 : 6)

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. banyak peran yang dilakukan guru di sekolah untuk perkembangan sikap sosial anak didiknya. Diantaranya guru harus mampu menjadi motivator terbaik bagi seluruh siswanya dalam hal mengarahkan, menasehati maupun mencontohkan hal-hal baik dan sikap yang baik seperti yang diharapkan. Untuk itu guru harus mampu menjadi pendidik sekaligus pembimbing, menjadi contoh atau teladan, pengawas serta pengendali seluruh perilaku dan sikap sosial peserta didiknya. Karena kunci pokok dalam pelajaran ada pada seorang guru, karena guru menjalankan berbagai peran sekaligus sebagai pengajar, pendidik, informator, organisator, motivator, pengarah, fasilitator, mediator, dan evaluator terlebih lagi guru adalah seorang teladan pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya

2. guru merupakan faktor pendukung contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam membentuk sikapnya, oleh sebab itu salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mendukung penanaman sikap sosial ini adalah dengan menanamkan pola pembiasaan terhadap anak didiknya. Kemudian orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung, oleh sebab itu guru dan orang tua juga harus menjaga setiap perilakunya agar apa yang ditiru oleh siswa merupakan hal-hal yang baik yang dapat mengubah dirinya menjadi baik. Selain faktor pendukung orang tua dan guru juga dapat menjadi penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada siswa, karena jika guru dan orang tua tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa maka siswa juga akan mencontoh perbuatan yang tidak baik tersebut, karena orang dewasa merupakan duplikat bagi siswanya. Bukan hanya itu di era modern saat ini gadget juga merupakan penghambat bagi siswa dalam berinteraksi kepada sekitarnya dan itu merupakan penghambat untuk kita dalam menanamkan sikap sosial siswa, karena gadget dapat membuat siswa menjadi seorang yang individualis dan tidak mau bergaul kepada teman-teman sebayanya. Oleh sebab itu pengawasan orang tua juga harus lebih ekstra dalam perkembangan siswa tersebut.

### Saran.

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, ada beberapa saran atau masukan yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak:

#### 1. Bagi guru

Agar kedepannya guru menjadi semakin baik dalam melakukan pengajaran terkhusus dalam penanaman sikap sosial kepada siswa

#### 2. Bagi siswa

Diharapkan siswa memiliki sikap sosial yang lebih baik lagi untuk kedepannya, agar siswa bisa menjadi pribadi yang disiplin, toleransi, percaya diri, tanggung jawab dan bekerja sama/ tolong menolong kepada siapa pun.

### Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2012. *Skematika, teori dan terapan*. Jakarta: bumi
- Ahmadi, Abu. 2009. *psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *belajar dan pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Departemen pendidikan Nasional. 2010. *pendidikan karakter teori & aplikasi*. Jakarta : direktorat jenderal manajemen pendidikan dan menengah kementerian pendidikan nasional
- Femi Asni Pakaya. (2019). Meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi.
- Maulidatul Munawwaroh, Ahmad Fawaid. (2021). Peran guru dalam Menagatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Angsanah I Palengan Pamekasan. *Jurnal: Kamboji of Journal Education (KJERD)*, Vol.1, no.1, maret 2021, pp 14-23
- Moh suardi. (2018). *Belajar dan pembelajaran*.—Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: Deepublish
- Riyan Tusturi, M. H. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 127-1
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta

